

## PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI SEBELUM, SAAT, DAN SESUDAH COVID-19

Syahrizal Ramadhani<sup>1</sup>, Lidya Martha<sup>2</sup>  
[syahrizalramadhan026@gmail.com](mailto:syahrizalramadhan026@gmail.com)<sup>1</sup>, [lidyam83@gmail.com](mailto:lidyam83@gmail.com)<sup>2</sup>  
STIE KBP Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI 2018-2022. Jenis penelitian ini kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 36 perusahaan transportasi dan logistik. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan transportasi dan logistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan bantuan program Eviews 8. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Laba.

### ABSTRACT

*This research aims to examine the effect of financial ratios on earnings growth in the transportation and logistics sector companies listed on the IDX 2018-2022. This type of research is quantitative. The population in this study were 36 transportation and logistics companies. The sample in this study were 7 companies. The data source in this study is secondary data. Data collection techniques using documentation techniques with the help of the Eviews 8 program. The hypothesis was tested using the t test at  $\alpha = 0.05$ . The results of this study indicate that NPM has a no significant effect on earnings growth, ROA has no significant effect on earnings growth, CR has no significant effect on earnings growth, DER has no significant effect on earnings growth and TATO has a significant effect on earnings growth in the transportation and logistics sector listed on the IDX for the period 2018-2022.*

**Keywords:** Financial Ratios, Profitability, Liquidity, Solvency, Activity, and Earnings Growth.

### PENDAHULUAN

Virus Covid-19 berasal dari kota Wuhan, Tiongkok. Penyebaran virus ini begitu cepat menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Awalnya virus ini menyebar ke Indonesia pada bulan Januari 2020, namun pemerintah Indonesia baru mengumumkan pada Maret 2020. Pandemi Covid-19 menyebabkan krisis perekonomian dunia, sebaran virus ini menyebabkan diberlakukannya pembatasan sosial oleh pemerintah dalam skala besar yang berdampak pada penutupan atau gangguan dalam perekonomian, khususnya penurunan aktivitas perusahaan sektor transportasi dan logistik (Hafsari & Setiawanta, 2021).

Perusahaan meraih kesuksesan dan keberhasilan dengan mengungguli para pesaingnya, salah satu indikatornya adalah sebesar apakah perusahaan dapat memperoleh laba. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara umum adalah selisih antara pendapatan realisasi yang dihasilkan dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan dari transaksi suatu periode. Laba atau keuntungan adalah ringkasan hasil usaha yang disebutkan pada bagian kondisi keuangan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang saham untuk periode tersebut (Gunawan A., 2014).

Tabel 1. Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Transportasi dan Logistik Sampel Dipilih Secara Random.

Kode Perusahaan	Tahun				
	Sebelum		Saat		Sesudah
	2018	2019	2020	2021	2022
	Perusahaan Transportasi				
BPTR	3,372	-0,438	-0,615	2,656	0,589
ASSA	0,376	-0,355	-0,302	1,497	-0,976
PURA	1,398	3,136	0,336	0,215	-0,252
Perusahaan Logistik					
TMAS	-0,347	1,889	-0,481	12,360	1,026
AKSI	0,788	-0,842	-0,273	6,979	0,938
NELY	1,173	-7,743	-0,160	0,169	1,458
JAYA	-0,722	1,590	1,056	0,880	-0,237

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi dari pertumbuhan laba perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana tingkat pertumbuhan laba perusahaan yang berbeda dan cenderung mengalami penurunan, seperti perusahaan transportasi PT. Adi Sarana Armada Tbk., yang mengalami penurunan laba yang signifikan dimana tingkat pertumbuhan laba tahun 2018 sebesar 0,376 turun menjadi -0,355 pada tahun 2019, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 menjadi -0,302. Dari tabel diatas, dapat diketahui sektor transportasi menghadapi risiko dalam pertumbuhan laba di beberapa waktu dikarenakan kendala sosial akibat penyebaran virus Covid-19. Sebenarnya perusahaan transportasi yang melemah menyebabkan perputaran perusahaan berkurang, dikarenakan adanya gangguan arus kas perusahaan. Pembatasan sosial dalam skala besar turut berdampak langsung pada perusahaan transportasi yang menyebabkan penurunan tajam mobilitas masyarakat.

Sedangkan pada sektor logistik, pertumbuhan laba secara signifikan terjadi disaat pandemi Covid-19 membuat masyarakat berbelanja menggunakan online shop dengan memanfaatkan jasa pengiriman logistik, kejadian ini memicu kenaikan pertumbuhan laba secara drastis pada perusahaan sektor logistic, seperti PT. Temas Tbk., yang pada tahun 2020 awal pandemi Covid-19 mengalami penurunan perolehan laba sebesar -0,481 namun pada tahun 2021 mengalami tingkat kenaikan pertumbuhan laba yang signifikan diangka 12,360.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba**

NPM adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan yang dilaksanakan perusahaan. NPM diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih.

Semakin tinggi Net Profit Margin, maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga dapat meningkatkan keyakinan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini memaparkan berapa besar tingkat laba bersih yang didapat dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan

untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Safitri & Mukaram (2018) meneliti analisis NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ningsih & Utiyati (2020) meneliti pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Muhammad & Oktaviani (2022) meneliti pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI-2014-2020, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sebaliknya, Merida (2022) meneliti pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi periode tahun 2019-2021 Berdasarkan, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H1 : Diduga Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum, saat, dan sesudah Covid-19**

**Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas produksi suatu perusahaan mendapatkan laba menggunakan sumber daya perusahaan seperti modal atau aset perusahaan dan penjualan perusahaan. Mengevaluasi profitabilitas menunjukkan seberapa efektif manajemen internal melakukan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan strategis perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio Return on Assets (ROA) dalam mengukur nilai rasio profitabilitas karena (ROA) menjelaskan hasil (return) dari aktiva yang telah dimanfaatkan perusahaan. Selain itu, (ROA) menunjukkan ukuran yang lebih baik dalam rasio profitabilitas perusahaan karena menjelaskan efektivitas manajemen perusahaan ketika memanfaatkan aktiva dalam memperoleh pendapatan (Priatna, 2016).

Panjaitan (2018) meneliti analisis ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods. Hasil penelitian tersebut menjelaskan Return on Assets (ROA) berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Heikal, Khaddafi, & Ummah (2014) meneliti analisis pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menjelaskan Return on Assets (ROA) berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sari (2017) meneliti pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menjelaskan Return on Assets (ROA) berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada saat yang sama, Susyana (2021) meneliti pengaruh Return On Assets terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H2 : Diduga Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum, saat, dan sesudah Covid-19**

### **Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang atau kewajiban perusahaan. Sementara itu, Hanafi (2016) mengatakan rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Artinya, sebuah rasio likuiditas berguna ketika mengukur kemampuan dalam membayar utang jangka pendek dalam suatu perusahaan.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba ini, penulis memilih rasio likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR). Karena rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan dalam melunasi utang atau kewajiban lancar jatuh tempo perusahaan. Jika Current Ratio tinggi maka ini menunjukkan perusahaan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya.

Indrarini (2021) meneliti pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Napitupulu (2019) meneliti pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Panjaitan (2018) meneliti pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi Ningsih & Utiyati (2020) meneliti pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Diduga Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum, saat, dan sesudah**

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan ditutupi oleh kewajibannya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur besarnya utang yang dapat ditutupi perusahaan untuk memenuhi asetnya. Husnan (2016) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dari utang. Disimpulkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur jumlah utang yang dibebankan pada perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), karena menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan suatu perusahaan dan memperlihatkan kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. (DER) bertujuan mengukur kemampuan modal sendiri yang menjadi jaminan dari keseluruhan utang perusahaan. Semakin tinggi rasio (DER) akan menyebabkan modal turun dibandingkan utang, maka semakin rendah angka pada rasio (DER) akan semakin baik untuk perusahaan.

Panjaitan (2019) meneliti pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Luviah (2019) meneliti pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub. Sektor Food And Beverages yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Agustinus (2021) meneliti pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Namun, Penelitian Gunawan (2014), meneliti pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H4 : Diduga Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum, saat, dan sesudah Covid-19**

#### **Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan atau bisa dikatakan rasio ini mengukur efisiensi di lapangan lain. Rasio aktivitas juga membantu mengevaluasi aktivitas perusahaan sehari-hari. Menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset, atau mungkin sebaliknya.

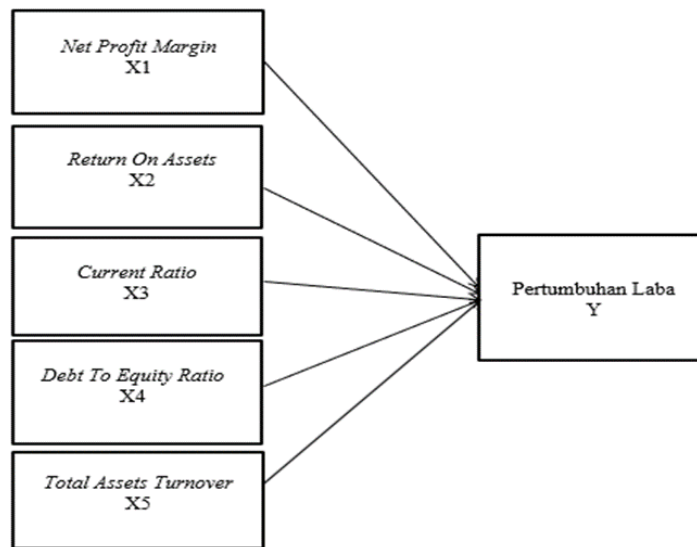
Dasar penulis dalam penelitian rasio aktivitas ini menggunakan Total Assets Turnover (TATO) karena menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan pendapatan yang dapat digambarkan dalam rasio ini. Rasio ini memberi gambaran kepada pihak penganalisa mengenai baik buruknya keadaan dan posisi perputaran aktiva perusahaan. Total Assets Turnover (TATO) yang rendah disimpulkan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Ghaisani (2022) meneliti pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Purwanti & Puspitasari (2019) meneliti pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nur & Kartika (2021) meneliti pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Hidayati & Putri (2022) meneliti pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H5 : Diduga Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum, saat, dan sesudah Covid-19**



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dalam penelitian ini yang merupakan objeknya adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil data yang ada pada analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran observasi penelitian (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) untuk masing- masing variabel. Hasil analisis data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NPM	ROA	CR	DER	TATO	Y
Mean	0,684943	0,364143	2,004857	1,202429	0,673914	0,861086
Median	0,057000	0,026000	1,436000	1,380000	0,590000	0,376000
Maximum	8,807000	5,810000	7,860000	3,659000	1,748000	12,36000
Minimum	0,015000	0,010000	0,218000	0,022000	0,211000	-7,743000
Std. Dev.	1,995569	1,275739	2,027007	0,978208	0,423438	2,901278
Observations	35	35	35	35	35	35

Sumber: data diolah, Eviews 8

Pada tabel 2 menunjukkan angka-angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah observasi sebanyak 35 (tiga puluh lima). Penjelasan dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Net Profit Margin merupakan variabel bebas dapat dilihat nilai maximum sebesar 8,807000 menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba

bersih dari pendapatan yang diperoleh oleh PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. pada tahun 2019, nilai minimum sebesar 0,015000 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki margin keuntungan yang tipis, ini diperoleh oleh PT. Temas Tbk. pada tahun 2018. sedangkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan sebesar 0,684943 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan yang signifikan pada profitabilitasnya. Nilai median sebesar 0,057000 menjadi indikasi bahwa perusahaan transportasi dan logistik secara keseluruhan menghadapi tantangan profitabilitas yang serius, mungkin perlu evaluasi mendalam terhadap strategi untuk meningkatkan kinerja keuangannya, dan standar deviasi sebesar 1,995569 menunjukkan bahwa ada perbedaan besar dalam kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan tersebut, dengan beberapa perusahaan mungkin mencapai rata-rata tingkat profitabilitas diatas, sementara yang lain mungkin berjuang untuk mencapai keuntungan yang signifikan.

2. Return On Asset merupakan variabel bebas dapat dilihat nilai maximum sebesar 5,810000 menunjukkan bahwa ada setidaknya satu perusahaan dalam perusahaan transportasi dan logistik yang memiliki kinerja keuangan yang sangat baik, ini diperoleh oleh perusahaan PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk. pada tahun 2020. nilai minimum sebesar 0,010000 menunjukkan bahwa perusahaan transportasi dan logistik menghadapi tantangan besar dalam memanfaatkan aset mereka secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, ini diperoleh oleh PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. pada tahun 2020. sedangkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan sebesar 0,364143 menunjukkan bahwa perusahaan transportasi dan logistik memiliki kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Nilai median sebesar 0,026000 menunjukkan bahwa ada variasi besar dalam kinerja keuangan antara perusahaan transportasi dan logistik. Standar deviasi sebesar 1,275739 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan transportasi dan logistik.
3. Current Ratio merupakan variabel bebas dapat dilihat nilai maximum sebesar 7,860000 menunjukkan bahwa setidaknya satu perusahaan dalam perusahaan transportasi dan logistik memiliki posisi keuangan yang kuat dalam hal likuiditas, ini diperoleh PT. Armada Berjaya Trans Tbk. pada tahun 2021. Nilai minimum sebesar 0,218000 menunjukkan bahwa ada satu perusahaan menhadapi tantangan likuiditas, ini diperoleh oleh PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk. pada tahun 2020. sedangkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan sebesar 2,004857 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan transportasi dan logistik memiliki posisi keuangan yang cukup sehat dalam hal likuiditas. Nilai median sebesar 1,436000 menunjukkan bahwa ada variasi dalam likuiditas antara perusahaan transportasi dan logistik. Standar deviasi sebesar 2,027007 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam perusahaan transportasi dan logistik.
4. Debt to Equity Ratio merupakan variabel bebas dapat dilihat nilai maximum sebesar 3,659000 menunjukkan bahwa adanya perusahaan transportasi dan logistik memiliki tingkat utang yang relatif tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya, ini diperoleh oleh PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk. pada tahun 2022. Nilai minimum sebesar 0,022000 menunjukkan bahwa adanya perusahaan transportasi dan logistik memiliki tingkat utang yang relatif rendah dibandingkan dengan ekuitasnya, ini diperoleh oleh PT. Putra Rajawali Kencana Tbk. pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (mean) secara

keseluruhan sebesar 1,202429 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan dalam menggunakan sejumlah utang yang cukup signifikan dibandingkan dengan ekuitas mereka. Nilai median sebesar 1,380000 menunjukkan bahwa ada variasi dalam penggunaan utang antara perusahaan transportasi dan logistik. Standar deviasi sebesar 0,978208 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam penggunaan utang antara perusahaan transportasi dan logistik.

5. Total Asset Turnover merupakan variabel bebas dapat dilihat nilai maximum sebesar 1,748000 menunjukkan bahwa setidaknya satu perusahaan dalam perusahaan transportasi dan logistik memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, ini diperoleh oleh PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. pada tahun 2020. Nilai minimum sebesar 0,211000 menunjukkan bahwa setidaknya satu perusahaan transportasi dan logistik memiliki tingkat efisiensi yang lebih rendah dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, ini diperoleh oleh PT. Putra Rajawali Kencana Tbk. pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan sebesar 0,673914 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset mereka dengan tingkat efisiensi yang relatif baik untuk menghasilkan pendapatan. Nilai median sebesar 0,590000 menunjukkan bahwa ada variasi dalam efisiensi penggunaan aset antara perusahaan transportasi dan logistik. Standar deviasi sebesar 0,423438 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam efisiensi penggunaan aset antara perusahaan dalam industri tersebut.
6. Pertumbuhan laba merupakan variabel terikat dapat dilihat nilai *maximum* sebesar 12,36000 menunjukkan bahwa setidaknya satu perusahaan telah mencapai pertumbuhan laba yang sangat tinggi dalam periode waktu tertentu, ini diperoleh oleh PT. Temas Tbk. pada tahun 2021. Nilai *minimum* sebesar -7,743000 menunjukkan bahwa setidaknya satu perusahaan mengalami penurunan signifikan dalam laba mereka dalam periode waktu tertentu, ini diperoleh oleh PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 0.861086 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang moderat selama periode waktu tertentu. Nilai *median* sebesar 0,376000 menunjukkan bahwa ada variasi dalam kinerja pertumbuhan laba antara perusahaan tersebut. dan standar deviasi sebesar 2,901278 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam pertumbuhan laba antara perusahaan tersebut.

## 2. Uji Kelayakan Model Data Panel

### 1. Common Effect Model

Tabel 3  
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.627451	0.900276	0.696954	0.4914
NPM	-0.399317	0.200715	-1.989480	0.0562
ROA	-0.034379	0.240446	-0.142980	0.8873
CR	-0.215676	0.209727	-1.028362	0.3123
DER	-0.392487	0.346641	-1.132258	0.2668
TATO	1.978667	0.915037	2.162390	0.0390

Sumber : data diolah, Eviews 8



Hasil regresi menggunakan Common Effect Model (CEM) menunjukkan adanya konstanta dengan nilai sekitar 0,627451 dan probabilitas sekitar 0,4914. Nilai X1 sebesar -0,399317 dengan probabilitas sebesar 0,0562. Nilai X2 sebesar -0,034379 dengan probabilitas 0,8873. Nilai X3 sebesar -0,215676 dengan probabilitas 0,3123. Nilai X4 sebesar -0,392487 dengan probabilitas 0,2668. Nilai X5 sebesar 1,978667 dengan probabilitas 0,0390.

## 2. Fixed Effect Model

Tabel 4  
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.329474	1.511398	-0.879632	0.3882
NPM	-0.451016	0.191575	-2.354249	0.0275
ROA	-0.144905	0.263939	-0.549008	0.5883
CR	-0.007254	0.136622	-0.053097	0.9581
DER	-0.883672	0.586679	-1.506228	0.1456
TATO	5.385466	1.714368	3.141371	0.0046

Sumber : data diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Modal* (FEM) menunjukkan bahwa konstanta sebesar -1,329474 dengan probabilitas 0,3882. Nilai X1 sebesar -0,451016 dengan probabilitas 0,0275. Nilai X2 sebesar -0,144905 dengan probabilitas 0,5883. Nilai X3 sebesar -0,007254 dengan probabilitas 0,9581. Nilai X4 sebesar -0,883672 dengan probabilitas 0,1456. Nilai X5 sebesar 5,385466 dengan probabilitas 0,0046.

## 3. Random Effect Model

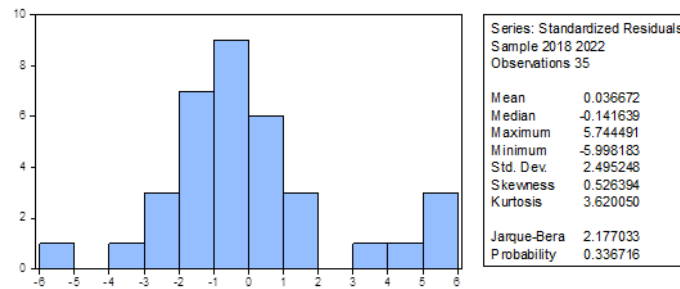
Tabel 5  
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.643673	1.937567	0.332207	0.7421
NPM	-0.536602	0.336812	-1.593178	0.1220
ROA	-0.085628	0.448881	-0.190758	0.8500
CR	-0.370651	0.369891	-1.002055	0.3246
DER	-0.239318	0.758278	-0.315608	0.7546
TATO	2.443932	1.533184	1.594024	0.1218

Sumber : data diolah dengan Eviews 8

Hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan adanya konstanta dengan nilai sebesar 0,732897 dengan probabilitas 0,3460. Nilai X1 sebesar -0,935611 dengan probabilitas 0,0107. Nilai X2 sebesar 0,943535 dengan probabilitas 0,0121. Nilai X3 sebesar -0,829221 dengan probabilitas 0,0422. Nilai X4 sebesar -0,355990 dengan probabilitas 0,1217. Nilai X5 sebesar 0,021168 dengan probabilitas 0,9638.

### 3. Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8  
Gambar 1

#### Uji Normalitas Data Normal

Dari Gambar 1 diatas yang telah dilakukan penyembuhan didapatkan probability 0,33 dimana data dinyatakan terdistribusi normal karena  $> 0,05$ , sehingga variabel Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Pertumbuhan Laba sudah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

### 4. Uji Lanjut

#### 1. Uji Chow

Uji chow ini dilakukan dengan tujuan untuk memilih apakah penelitian ini menggunakan common effect model atau menggunakan fixed effect model. Berikut adalah hasil uji chow dan keputusan yang diambil berdasarkan uji chow dengan pengolahan data Eviews versi 8.  $H_0$  diterima jika profitabilitas Cross-section Chi-square lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$H_0$  : *prob.*  $> 0,05$  menggunakan model *Common Effect Model*

$H_1$  : *prob.*  $< 0,05$  menggunakan model *Fixed Effect Model*

Tabel 6

#### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.424794	(6,23)	0.8548
Cross-section Chi-square	3.678316	6	0.7201

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8

Berdasarkan data pada tabel 6 diperoleh nilai *Prob.*  $> \alpha$  yaitu sebesar **0,7201**  $> 0,05$ , hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka dapat disimpulkan berdasarkan pengujian *Chow Test*, model Common Effect Model **lebih tepat** dan layak digunakan dibandingkan model Fixed Effect Model.

#### 2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih pendekatan *Random Effect Model* atau *fixed Effect Model*.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas chi square random lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : *Prob.*  $< 0,05$  menggunakan model *Fixed Effect Model*

$H_1$  : *Prob.*  $> 0,05$  menggunakan model *Random Effect Mode*

Tabel 7  
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.261794	5	0.8119

Berdasarkan data yang telah diuji terlihat nilai  $Prob. > \alpha$  yaitu sebesar  $0,8119 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan berdasarkan pengujian *Hausman test*, model Random Effect Model lebih tepat dan pemilihan model terbaik dibandingkan model Fixed Effect Model.

### 5. Pemilihan Model Terbaik

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) menjadi pilihan terbaik. Pemilihan model ini didasarkan pada pengujian asumsi normalitas serta uji Chow sebagai uji lanjut. Informasi rinci mengenai estimasi hasil dari model terbaik dapat ditemukan dalam tabel yang disediakan berikut ini :

Tabel 8  
Pemilihan Model Terbaik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,627451	0,900276	0,696954	0,4914
NPM	-0,399317	0,200715	-1,989480	0,0562
ROA	-0,034379	0,240446	-0,142980	0,8873
CR	-0,215676	0,209727	-1,028362	0,3123
DER	-0,392487	0,346641	-1,132258	0,2668
TATO	1,978667	0,915037	2,162390	0,0390

Sumber : data diolah dengan *Eviews 8*

Model terbaik dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM) sebagai metode analisis data panel. Dari hasil regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai probability NPM nilai probability sebesar  $0,05 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat disimpulkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Nilai probability ROA sebesar  $0,88 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Nilai probability CR sebesar  $0,31 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Nilai probability DER sebesar  $0,26 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Nilai probability TATO sebesar  $0,03 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 6. Analisis Regresi Data Panel

Dari uji yang dilakukan yaitu Uji Chow, untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil estimasi menjelaskan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi yang berbeda. Dari pemilihan model tersebut model yang terbaik diantara kedua model tersebut adalah

Common effect model (CEM). Sesuai dengan pengujian data secara statistik maka dapat dibuat model regresi data panel seperti terlihat pada table 4.8 dibawah ini:

Tabel 9

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,627451	0,900276	0,696954	0,4914
NPM	-0,399317	0,200715	-0,989480	0,0562
ROA	-0,034379	0,240446	-0,142980	0,8873
CR	-0,215676	0,209727	1,028362	0,3123
DER	-0,392487	0,346641	-1,132258	0,2668
TATO	1,978667	0,915037	2,162390	0,0390

Sumber: data diolah dengan E-Views 8

Berdasarkan hasil menggunakan *Common Effect Model* (CEM) didapat persamaan sebagai berikut:

$$PL_{it} = 0,627451 - 0,399317 NPM_{it} - 0,034379 ROA_{it} - 0,215676 CR_{it} - 0,392487 DER_{it} + 1,978667 TATO_{it}$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,627451, artinya jika variabel NPM, ROA, CR, DER, dan TATO dianggap sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba adalah sebesar 0,627451.
2. Koefisien NPM = -0,399317, artinya dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPM maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,399317 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien ROA = -0,034379, artinya jika variabel independen ROA mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan variabel yang lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,034379 satuan.
4. Koefisien CR = -0,215676, artinya dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,215676 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Koefisien DER = -0,392487, artinya dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,392487 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### 7. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) merupakan pengujian masing–masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika membandingkan nilai signifikansi < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya nilai probabilitas >0,05 berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10  
Hasil Uji T

Variabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
Profitabilitas (NPM)	0,0562	0,05	H <sub>1</sub> Ditolak
Profitabilitas (ROA)	0,8873	0,05	H <sub>2</sub> Ditolak

Likuiditas (CR)	0,3123	0,05	H <sub>3</sub> Ditolak
Solvabilitas (DER)	0,2668	0,05	H <sub>4</sub> Ditolak
Aktivitas (TATO)	0,0390	0,05	H <sub>5</sub> Diterima

Sumber: data diolah dengan E-Views 8

Pada tabel diatas, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel NPM sebesar  $0,05 < 0,05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel ROA sebesar  $0,88 > 0,05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel CR sebesar  $0,31 > 0,05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel DER sebesar  $0,26 > 0,05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel TATO sebesar  $0,03 < 0,05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

### **Pengaruh Profitabilitas (diproksikan dengan NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (NPM) memiliki nilai signifikan  $0,056$  yang berarti besar dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba dari kegiatan penjualannya. Apabila rasio Net Profit Margin meningkat, maka pendapatan dimasa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Namun jika Net Profit Margin yang rendah atau semakin menurun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasional perusahaan semakin kurang efisien. Rasio ini digunakan untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti efisien. Efisien itu membuat perusahaan lebih mungkin bertahan ketika lini produk tidak memenuhi harapan, atau ketika periode kontraksi ekonomi menghantam perekonomian yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Merida (2022) meneliti pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi periode tahun 2019-2021 Berdasarkan, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Profitabilitas (diproksikan dengan ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan 0,88 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Secara umum Rasio Profitabilitas (ROA) merupakan rasio untuk mengukur berapa besar laba bersih yang diterima perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat laba perusahaan. Jika terdapat peningkatan pada Rasio Profitabilitas (ROA) maka akan meningkatkan terjadinya aktifitas pertumbuhan laba, hasil rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga pertumbuhan laba juga meningkat. Dengan adanya usaha perusahaan untuk meningkatkan tingkat pendapatan maupun penjualan maka pertumbuhan laba akan meningkat dengan sendirinya melalui tingkat pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Susyana (2021) meneliti pengaruh Return On Assets terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Likuiditas (diproksikan dengan CR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (CR) memiliki nilai signifikan 0,31 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Current Ratio yang tinggi akan diikuti dengan penurunan laba perusahaan. Penurunan laba yang dialami oleh perusahaan diakibatkan oleh besarnya hutang yang dimiliki. Artinya perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya, sehingga dalam memenuhi kewajibannya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya karena proporsi atau distribusi aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Current Ratio yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur, dimana perusahaan belum mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik. Perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ningsih & Utiyati (2020) meneliti pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Solvabilitas (diproksikan dengan DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas (DER) memiliki nilai signifikan 0.26 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan karena adanya pengaruh dari tingginya nilai DER. Begitupun sebaliknya, pertumbuhan laba meningkat dipengaruhi oleh rendahnya nilai DER. Hasil penelitian menyatakan menurunnya pertumbuhan laba perusahaan ditunjukkan melalui tingginya nilai Debt to Equity Ratio. Hal ini disebabkan karena tingginya bunga pada beban disebabkan tingginya hutang perusahaan, sehingga pertumbuhan laba akan mengalami penurunan akibat dampak dari pembayaran beban bunga yang menggunakan penghasilan dari laba. Perusahaan akan menanggung resiko tinggi yang disebabkan kenaikan hutang yang dimiliki, hal ini dapat ditunjukkan oleh tingginya nilai pada DER. Perusahaan yang labanya menurun dikarenakan penggunaan hutang perusahaan

yang mengalami kenaikan, pembayaran dari keseluruhan beban bunga tidak bisa untuk ditutupi, kondisi itu memperlihatkan penggunaan hutang guna membiayai besar ekuitas sehingga pertumbuhan laba dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Gunawan (2014), meneliti pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Aktivitas (diproksikan dengan TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas (TATO) memiliki nilai signifikan 0.03 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam kegiatan perusahaan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari hasil uji tersebut, dikarenakan aktiva yang ada pada perusahaan tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik. Semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi. Penjualan yang semakin tinggi tingkat efisien dan efektivitas perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya, semakin tinggi TATO maka semakin tinggi pertumbuhan labanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ghaisani (2022) meneliti pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari kelima variabel yang meliputi Rasio Profitabilitas (NPM), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DEL), Rasio Aktivitas (TATO), ternyata hanya satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu Rasio Aktivitas (TATO). Sedangkan tiga variabel yang lainnya terbukti tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Jika diamati dengan hasil analisis pada data panel, maka diketahui Rasio Profitabilitas (NPM) dengan fokus pada perusahaan transportasi dan logistik tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Jika diamati dengan hasil analisis pada data panel, maka diketahui Rasio Profitabilitas (ROA) dengan fokus pada perusahaan transportasi dan logistik tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Jika diamati dengan hasil analisis pada data panel, maka diketahui Rasio Likuiditas (CR) dengan fokus pada perusahaan transportasi dan logistik tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena kelebihan kas yang akan berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena kas pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.
5. Jika diamati dengan hasil analisis pada data panel, maka diketahui Rasio Solvabilitas (DEL) dengan fokus pada perusahaan transportasi dan logistik tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan bahwa struktur modal

pelrusahaan lebih didominasi oleh hutang dibanding modal dan akan melmbelrikan dampak buruk untuk kellangsungan pelrusahaan pada masa melndatang.

6. Jika diamati delngan hasil analisis pada data panell, maka dikeltahui Rasio Aktivitas (TATO) delngan fokus pelrusahaan transportasi dan logistik melmiliki pelngaruh telrhadaap pelrtumbuhan laba, dikarelnakan aktiva pelrusahaan dimanfaatkan selcara baik dan maksimal. Selhingga bisa melndongkrak pelndapatan pelrusahaan lebih tinggi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan, S. F. W. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Life Science Journal*, 11(6), 218–222.
- Andriyani. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Andriyani Ima*, 13(2), 344–358.
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–20.
- Ghaisani, N. P., & Takarini, N. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bei. *Scientific JournalOf Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 859–867. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.562>
- Hafsari, N. A., & Setiawanta, Y. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Awal Covid-19 Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Logistik Periode 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 380. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2309>
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658–668. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.210>
- Maryana. (2016). Laba dan Arus Kas , “Suatu Kajian Terkait Set Kesempatan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1–23.
- Merida. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2021. 26(November), 3195–3227.
- Muhammad, R., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusaha Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jisamar*, 3(2), 115–120.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3066/3082>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 21–27.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Shakespeare, W. (2017). 2 (1.2). *The New Oxford Shakespeare: Critical Reference Edition*, Vol. 2, 3264–3268. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00208803>
- Susyana, F. N. M. N. (2021). Jemper ( *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* ) Assets , dan Current Ratio Terhadap. Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba, 56–69.



Yusra; Hadya. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. 01(03), 153–166.